HUBUNGAN *SECURE ATTACHMENT* (KELEKATAN AMAN) IBU DAN ANAK DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK DI RA AISYAH IT PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Untuk Memenuhi Sebagian Dan Syarat-Syarat Guna Mencapai Derajat Sarjana Strata Satu Psikologi.

Oleh:

VINNY ARIANDA

178110074

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda dibawah ini :

Nama : Vinny Arianda

NPM 178110074

Judul Skripsi : Hubungan *Secure Attachment* Ibu dan Anak dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi mana pun. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai landasan acuan atau kutipan yang mengikuti tata penulisan yang telah lazim dan secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan didalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia jika gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 16 Desember 2021

Yang menyatakan,

Vinny Arianda

178110074

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Atas izin Allah Subhanahu Wa Ta'ala, dengan penuh rasa syukur saya persembahkan karya kecil ini untuk orang-orang didalam hidup saya yang sangat saya cintai, sayangi serta hormati :

Kedua orang tua saya, Bapak Akmar Efendi M.Kom dan Ibu Irawati S.Pd

Kakak Mohd. Ibnu Muchtar S.T dan Adik Neysha Putri Arianda

Yang telah mendo'akan, memberi dukungan, semangat serta selalu menemani juga memberikan inspirasi dan motivasi kepada saya.

Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi amal jariyah untuk saya

Amin yaa Rahman, jazakumullahu khairan katsiran.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

MOTTO

Apapun yang terjadi, jangan pernah menyesal dengan hal yang pernah membuatmu tersenyum.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh...

Puji serta syukur saya panjatkan atas kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah serta karunia, atas izin-Nya saya dapat menyusun serta menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul "**Hubungan *Secure Attachment* (Kelekatan Aman) Ibu Dan Anak Dengan Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Di RA Aisyah IT Pekanbaru"**. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Skripsi ini disusun dengan tidak terlepas dari batuan serta dukungan sebagai pihak, oleh karena itu penelitian dengan segala rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi Sh., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi,Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
3. Bapak Dr. Fikri, S.Psi.,M.Si selaku Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi.,Psikolog Selaku wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
5. Ibu Yulia Herawary, S.Psi.,MA selaku wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau juga sebagai dosen pembimbing akademik yang selalu membantu ketika saya menemukan kendala selama berkuliah di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi.,Psikolog selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau

7. Bapak Didik Widiantoro, M.Psi.,Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
8. Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi.,Psikolog selaku dosen pembimbing yang telah membantu serta banyak memberikan saran dan masukannya untuk menyempurnakan tugas akhir ini.
9. Terima kasih kepada tim penguji yang telah memberikan masukan dalam penyempurnaan materi penelitian ini.
10. Terima kasih kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang telah memberikan peneliti begitu banyak ilmu yang bermanfaat serta nasehat juga pengalaman yang sangat mengesankan selama peneliti berkuliah dikampus ini
11. Terima kasih kepada Bapak/Ibu pengurus TU Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu dalam pelayanan yang begitu baik selama ini
12. Terima kasih kepada teman-teman Mahasiswi Universitas Islam Riau yang telah bersedia menyempatkan waktunya untuk keberlangsungan penelitian ini
13. Beribu terima kasih kembali diucapkan untuk kedua orang tua saya Ayah Akmar Efendi dan Ibu Irawati yang sudah menemani, mendukung serta mendoakan juga saudara saya, Mohd. Ibnu Muctar dan Neysha Putri Arianda yang selama ini telah banyak memberikan semangat juga dorongan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
14. Terima kasih kepada Fiqhi Alhaqqi Firdaus yang telah memberikan semangat serta banyak membantu saya dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
15. Terima kasih kepada sahabat saya Rahmi Devid Novelia Putri yang selalu ada serta memberi semangat dan menjadi teman curhat.
16. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat juga motivasi kepada saya khususnya Siti Rahma, Hermynda Misda, Oci Aprilia, Azizah Mulyadi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

17. Kepada semua teman-teman, kerabat dan pihak-pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu, menyemangati, dan memotivasi peneliti selama mengerjakan tugas akhir ini.
18. *Last but not least,* ucapan terima kasih saya berikan untuk diri saya sendiri yang tidak menyerah meskipun melewati banyak sekali jatuh bangun selama proses penyelesaian tugas akhir ini sehingga dapat selesai tepat waktu.

Penelitian menyadari bahwa skripsi ini masih sangat amat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tugas akhir skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan rekan-rekan semua Aamiin yaa Rabbal'alamin

Wassalamu'Alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh...

Pekanbaru, 16 Desember 2021

Vinny Arianda

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....

HALAMAN PERNYATAAN i

HALAMAN PERSEMBAHAN ii

MOTTO iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

ABSTRAK BAHASA xiii

ABSTRAK INGGRIS xiv

ABSTRAK ARAB xv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 8

1.3 Batasan Masalah.....9

1.4 Tujuan Penelitian 9

1.5 Manfaat Penelitian.....9

BAB II LANDASAN TEORI 10

2.1 Perkembangan Sosial Emosional Anak..... 10

2.1.1 Pengertian Perkembangan Sosial Emosional Anak..... 10

a. Pengertian Perkembangan Sosial Anak..... 10

b. Pengertian Perkembangan Emosi Anak..... 12

2.1.2 Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak 13

2.1.3 Faktor-Faktor Sosial Emosional Anak 15

2.2 *Secure Attachment* (Kelekatan Aman) 18

2.2.1 Pengertian *Secure Attachment* 18

2.2.2 Aspek-Aspek *Secure Attachment* 23

2.2.3 Faktor-Faktor *Secure Attachment* 23

2.2.4. Fase-Fase *Secure Attachment* 24

2.3 Hubungan *Secure Attachment* dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak 26

2.4 Hipotesis Penelitian 27

BAB III 28

3.1 Jenis Penelitian 28

3.2 Identifikasi Variabel 28

3.3 Definisi Operasional 28

3.3.1 Perkembangan Sosial Emosional Anak 29

3.3.2 *Secure Attachment* 29

3.4 Subjek Penelitian 29

3.4.1 Populasi Penelitian 29

3.4.2 Sampel Penelitian 30

3.5 Metode Pengumpulan Data 30

3.5.1 *Secure Attachment* 31

3.5.2 Perkembangan Sosial Emosional Anak 33

3.6 Validiatas dan Reliabilitas 35

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.6.1 Validitas 35
3.6.2 Reliabilitas 36
3.7 Metode Analisis Data 36
3.7.1 Uji Normalitas 36
3.7.2 Uji Linearitas 36
3.7.3 Uji Hipotesis 36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 38
4.1 Persiapan Penelitian 38
4.1.1 Orientasi Kancah Penelitian 38
4.1.2 Persiapan Alar Ukur 38
a. Skala Perkembangan sosial Emosional 38
b. Skala *Secure Attachment* 40
4.2 Pelaksanaan Penelitian 42
4.3 Hasil Analisis Data 42
4.3.1 Deskripsi Subjek Penelitian 42
4.3.2 Deskriptif Data 44
4.4 Hasil Analisis Data 47
4.4.1 Uji Normalitas 47
4.4.2 Uji Linearitas 47
4.4.3 Uji Hipotesis 47
4.5 Pembahasan 48
BAB V PENUTUP 53
5.1 Kesimpulan 53

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.2 Saran..... 53

a. Bagi Orang Tua Terutama Ibu 53

b. Bagu Masyarakat 53

c. Bagi Peneliti Selanjutnya.....54

DAFTAR PUSTAKA 55

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Skala *Secure Attachment* Sebelum *Try Out*.....31

Tabel 3.2 Kisi-kisi Skala *Secure Attachment* Sesudah *Try Out*.....32

Tabel 3.3 Kisi-kisi Skala Perkembangan Sosial Emosional Sebelum *Try Out*.....33

Tabel 3.4 Kisi-kisi Skala Perkembangan Sosial Emosional Sesudah *Try Out*.....34

Tabel 4.1 Kisi-kisi Skala Perkembangan Sosial Emosional.....39

Tabel 4.2 Kisi-kisi Skala *Secure Attchment*.....41

Tabel 4.3 Deskripsi Usia Subjek.....42

Tabel 4.4 Deskripsi Pendidikan Terakhir Subjek.....43

Tabel 4.5 Hasil Deskriptif Data.....44

Tabel 4.6 Rumus Kategorisasi.....45

Tabel 4.7 Kategorisasi *Secure Attachment*.....45

Tabel 4.8 Kategorisasi Perkembangan Sosial Emosional.....46

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas.....47

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I.....60

LAMPIRAN II 66

LAMPIRAN III 73

LAMPIRAN IV 78

LAMPIRAN V 83

LAMPIRAN VI.....85

LAMPIRAN VII 96

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

HUBUNGAN *SECURE ATTACHMENT* (KELEKATAN AMAN) IBU DAN ANAK DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI RA AISYAH IT PEKANBARU

VINNY ARIANDA
178110074

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan guna melihat serta mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan antara *secure attachment* (kelekatan aman) dengan perkembangan sosial emosional. Salah satu faktor yang berperan besar bagi perkembangan sosial emosional pada anak ialah *secure attachment.* Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan teknik samping yaitu *purposive sample* dengan jumlah subjek sebanyak 97 orang wali murid (khusus ibu) di RA Aisyah IT Pekanbaru. Hasil uji korelasi antara variabel *secure attachment* dengan perkembangan sosial emosional menggunakan analisis *pearson product moment* menunjukkan angka probabilitas (*sig 2-tailed*) 0,001 (p<0,005) yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan positif signifikan dengan nilai korelasi 0,332. Maknanya, semakin tinggi *secure attachment* maka akan semakin tinggi pula perkembangan sosial emosional dan sebaliknya semakin rendah *secure attachment* maka akan semakin rendah pula perkembangan sosial emosional.

Kata kunci: Secure Attachment, Kelekatan, Kelekatan Aman, Perkembangan Sosial Emosional, Anak.

THE RELATIONSHIP OF SECURE ATTACHMENT (SAFE ATTACHMENT) MOTHER AND CHILDREN WITH SOCIAL EMOTIONAL DEVELOPMENT OF CHILDREN IN RA AISYAH IT PEKANBARU

VINNY ARIANDA
178110074

FACULTY OF PSYCHOLOGY
ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU

ABSTRACT

This study was conducted to see and determine whether or not there is a relationship between secure attachment and social emotional development. One of the factors that play a major role in the social and emotional development of children is secure attachment. This study uses a correlational quantitative method with a side technique, namely purposive sample with the number of subjects as many as 97 students' guardians (especially mothers) at RA Aisyah IT Pekanbaru. The results of the correlation test between the secure attachment variable and social emotional development using Pearson product moment analysis showed a probability number (sig 2-tailed) 0.001 (p <0.005) which indicated that the two variables had a significant positive relationship with a correlation value of 0.332. This means that the higher the secure attachment, the higher the social-emotional development, and conversely, the lower the secure attachment, the lower the social-emotional development.

Keywords: Secure Attachment, Attachment, Secure Attachment, Social Emotional Development, Children.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

، قةالمرفق الآمن) فوقبلىأبو لأطفال لنمو للعاطفي لاجتماعي الأطفال يفي نشة

بيكا لرو

نيرأياندا

178110074

ية مالنفس

لاجامعة لإسلاميةفي او

لاتجريد

جأريت هالدراسة لمعرفة وتحديد هإنت اك قةبين لارتباط لآمن لتنمية للعاطفية لاجتماعية ملأيف لارتباط لآمن أحد للعوامل لتي لتعب دو ًرا رئيسيًا يفمو لاجتماعي لعاطفي

الأطفال . خدم هلدراسة يقة يةراتباطية مع ية نبية ، وهي نة دفقعم هنم

ظأهرت .RA Aisyah IT Pekanbaru للموضوعات طفي الى 97 ولي وأ) خطة لأمهاتفي

ائج ختبار لارتباط ن ويق لارتباط لآمن لتطور للعاطفي لاجتماعي ابستخدام ليل بيرسون

ا رالى د قةإيجابية (sig 2-tailed) 0.001 (p <0.005) حظية للمنتج محتمالية

نوية ن للمتغيرين يقيمة 0.332.000 ذانعيي أنه كلما دلاارتباط لآمن ، دلاتطور لاجتماعي

بالعاطفي ، لىلاعكس رلك ، كلما نلخفض لارتباط لآمن ، نلخفض للتطور لاجتماعي للعاطفي

لاكلمات للمقتاحية :لتعلق لآمن ، لتعلق ، لاتعلق لآمن ، لانمو للعاطفي لاجتماعي ، لأطفال

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak merupakan anugerah yang dititipkan oleh Allah SWT yang dimana orang tua harus menjaga serta mengajarkannya kepada hal-hal yang baik agar ia senantiasa tumbuh dalam kebaikan pula. Anak berbeda dari orang yang sudah dewasa karena anak mempunyai ciri khas akan rasa penasaran yang besar, selalu bersemangat, aktif, serta mempunyai keinginan untuk didengarkan. Anak juga seperti enggan untuk berhenti mengeksplorasi lingkungan tempat bermainnya.

Islam sendiri tidak hanya memandang anak sebagai amanah yang dititpkan dari Allah kepada orang tuanya saja, melainkan merupakan tempat berharap, menyejukkan penglihatan serta perhiasan dunia bagi orang tuanya, berikut adalah kutipan surah Al-Kahfi (46) yang berbunyi:

ٱلْمَالُ وَٱلْبَنُونَ زِينَةُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱلْبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: *"harta dan anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan"*

Menurut firman Allah diatas bisa kita ketahui bahwasannya di agama Islam anak sebagai hiasan bagi hidup orang tuanya di dunia ini, dan akan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menjadi harapan di akhirat nanti. Karena itulah sudah menjadi tugas orang tua agar anak bisa bertumbuh dan berkembang dengan elok dengan cara diberi didikan dan bimbingan yang benar. Karena kita tahu lingkungan keluarga terutama orang tua adalah cerminan perilaku anak kedepannya. Orang tua lah yang menajdi guru pertama bagi anak-anaknya.

Ketika anak memasuki usia *golden age*, dimana Sebagian besar pertumbuhan serta perkembangannya akan maupun sedang terjadi, diantaranya yaitu perkembangan sosial emosional, bahasa, kognitif, fisiologis, serta motorik. Ini disebut sebagai perkembangan fondasi karena sangat berpengaruh bagi perkembangan anak sampai ia dewasa. Salah satu aspek penting bagi anak untuk dikembangkan ialah aspek perkembangan sosial. Lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah berperan penting dalam membentuk karakter anak, anak harus diajarkan bagaimana ia harus memiliki sikap kerjasama yang bagus dengan teman seusianya (Lubis, 2019).

Tidak banyak orang tua yang mengerti akan pentingnya perilaku yang ia berikan kepada anak akan beradampak pada perkembangan anak nantinya, mereka mengira bahwa perkembangan anak akan tumbuh sendirinya dengan baik ketika anak memasuki masa sekolah. Namun tidak, anak dengan perkembangan yang baik tentu saja diperoleh dari dalam keluarga utamanya orang tua, karena mereka adalah orang pertama bagi anak untuk dijadikan contoh serta panutan (Lubis, 2019).

Terkait dengan pembahasan materi tentang anak, dalam UU negara

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Indonesia dengan nomor 20 pada tahun 2003, pemerintah menetapkan sistem pendidikan yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat Indonesia yaitu (Permendiknas Nomor 58, 2009: 1). Jika kita artikan, hal ini memiliki makna peraturan pemerintah bertujuan untuk mencegah serta menghindari sikap menyimpang yang mungkin akan terjadi pada anak jika tidak diberi pengertian sejak dini.

Hal ini setara dengan Erikson (dalam Santrock, 2007) tahun-tahun awal kehidupan itu ialah komponen yang harus kita miliki ketika membentuk pola *attachment* ini, karena pada tahun-tahun awal kita hidup adalah jenjang untuk timbulnya rasa percaya dan tidak percaya. Tahun-tahun awal kehidupan sang anak juga kerap disebut dengan *"golden age"* yang hanya datang sekali saja, pada saat inilah ibu hendaknya secara aktif memberi rangsangan dan stimulus agar perkembangan anak berlangsung secara optimal dengan berbagai hal, mulai dari yang sederhana yaitu mengajak anak bercerita, mendengarkan keluh kesah anak, memenuhi kebutuhan sang anak, sehingga terjalin rasa percaya dan rasa aman dari sang anak kepada ibunya. Riset menunjukkan bahwa pertumbuhan otak anak yang jarang diberi sentuhan kehangatan, rangsangan secara visual dan verbal maupun taktil dan kinestetik akan mengalami perkembangan sebanyak 20% hingga 30% lebih sedikit disbanding teman sebayanya (Mutiah, 2012).

Adanya kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak yang terjadi dewasa ini menjadi peringatan bagi orang tua akan pentingnya menjaga agar anak terhindar dari perilaku yang tidak senonoh tersebut. Cnn (2021)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berdasarkan data yang bersumber dari kemenpppa, pada tahun 2019 tercatat setidaknya sebanyak 11.057 kasus kekerasan, 11.279 kasus pada tahun 2020, dan sangat meningkat pesat di tahun 2021 yaitu sebanyak 12.566 kasus terhitung hingga november 2021. Kasus yang paling banyak dialami oleh anak ialah kekerasan seksual yaitu sebesar 45%, sedangkan kekerasan psikis sebesar 19%, dan kekerasan fisik sekitar 18%.

Kasus pelecehan seksual pada anak kian marak, diberitakan seorang guru dan pemilik pondok pesantren memperkosa 12 orang santriwati, bahkan 8 diantaranya dikabarkan sudah melahirkan. kemudian terungkap pula bahwa seorang guru agama mencabuli 15 siswi SD di Cilacap, Jawa Tengah. hal ini mengakibatkan anak mengalami kondisi terguncang setelah mengalami hal yang mengerikan, menurut psikolog anak dan keluarga bernama Anna Surti Ariani, S.Psi., M.Psi tak jarang anak yang menjadi korban pelecehan seksual disalahkan, baik itu dari orang tua, keluarga, maupun orang lain. (Kompas.com, 2021).

Berdasarkan kasus tersebut, sangat disayangkan bahwa anak-anak yang mengalami kejadian mengerikan itu sering kali tidak dirangkul oleh orang terdekat bahkan orang tuanya sendiri, ini bisa saja berdampak pada hubungan antara orang tua dan anak, anak akan merasa bahwa orang tuanya tidak bisa dipercaya dan tidak bisa memberikan rasa aman lagi, anak akan tumbuh menjadi individu yang menolak akan kehadiran orang tuanya.

Pola *Secure Attachment* biasanya terjadi ketika figure lekat (misalnya ibu/ayah/pengasuh) menujukkan sensitifitas mereka, disertai

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

juga dengan sikap positif, support, membangun kegiatan yang dilakukan bersama-sama, *synchrony*, dan sering berkomunikasi maupun melakukan aktifitas ringan dengan anak. Ketika ibu / ayah menunjukkan sensitif, responsive, memberi kenyamanan serta memperhatikan setiap tingkah laku sang anak, maka orang tua akan menciptakan pemikiran yang sejalan dan anak akan merasa nyaman (Bowlby dalam Santrock 2002)

Anak yang memiliki *Secure Attachment*, akan memiliki ibu yang responsive dan selalu memberi timbal balik pada anaknya yang bersifat konsisten (bertahandalam jangka waktu yang lama). Sedangkan anak yang *Ambivalent* adalah cerminan dari individu yang kesulitan untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, bisa saja hal ini diakibatkan oleh respon atau ketersediaan yang tidak konsisten untuk memberi timbal balik pada anak sebagai orang tua maupun pengasuhnya. Pada akhirnya hubungan kelekatan yang ingin dicapai tidak terpenuhi.

Hal ini juga sebutkan pada hasil penelitian oleh Voort dkk (dalam Akmalia & Rahayuningsih, 2018). Dari 456 responden diketahui cara pengasuhan yang peka / sensitif amat diperlukan untuk fondasi pertumbuhan *secure attachment* (kelekatan aman). Namun bagi kanak-kanak yang tersiksa mempunyai resiko cukup besar akan pertumbuhan pola *insecure attachment* (kelekatan tidak aman). Dari 80 orang sampel penelitian, diketahui anak dalam pola *secure attachment* mempunyai interaksi sosial dengan baik terhadap anak lain seusianya, namun anak dengan pola *insecure attachment* mempunyai interaksi sosial kurang baik terhadap anak lain

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

seusianya.

Dibandingkan dengan anggota keluarga yang lain, ibu merupakan figur lekat utama bagi anak karena ibu lah yang lebih sering menghabiskan waktu bersama anak, mulai dari berinteraksi, mengobrol, membimbing dan mengajak anak bermain, serta memastikan anak selalu merasa aman. Keberlangsungan perkembangan pada anak sangat bergantung pada ibu selaku orang yang berperan sebagai pemberi *secure attachment* (kelekatan aman) pada anak (Eliasa, 2011)

Untuk mengetahui fenomena *attachment* pada ibu dan anak peneliti melakukan studi pendahuluan dengan 9 orang ibu di sekitar tempat tinggal peneliti, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan tanggal 23 maret 2021 didapatkan hasil bahwa semua ibu mendengarkan dengan baik dan memberi respon etika anak bercerita, kemudian 6 dari 9 anak menunjukkan perilaku baik ketika si ibu tidak mengawasi mereka, dan 5 dari 9 anak tidak menangis ketika ibunya meninggalkannya saat sedang bermain. 4 dari 9 anak terbiasa merapikan kembali mainannya setelah bermain, ketika sedang bermain, terdapat 4 dari 9 anak yang mau meminjamkan mainannya kepada temannya, sisanya cenderung ragu-ragu dan tidak mau meminjamkan. Ada 5 dari 9 anak yang pada saat dirumah mau mematuhi peraturan dirumahnya, dan semua anak menunjukkan antusias mereka saat dibuatkan makanan favoritnya. Terdapat 4 dari 9 ibu yang sering mengajak anak keluar Bersama (baik itu pergi liburan, ke mall, maupun sekedar jalan-jalan saja), dan selebihnya bisa dikatakan jarang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, diketahui bahwa ibu dan anak tersebut memiliki kelekatan aman yang baik, terlihat bagaimana ibu memperlakukan anaknya dari kegiatan sehari-hari mereka. Kemudian peneliti melihat 2 dari 9 anak perkembangan sosialnya emosionalnya tergolong kurang karena tidak bisa beradaptasi serta berbaur dengan lingkungan sosialnya.

Penemuan dari beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa kelekatan antara anak dan orang tua terutama ibu, dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk melakukan sesuatu serta kemampuan bersikap. Maka dari itu, *attachment* adalah bentuk khusus dari ikatan emosional yang menguntungkan satu sama lain (mutualisme), yang melibatkan kenyamanan, kesenangan, dan keamanan.

Weingraten serta Chisholm (dalam Hewi, 2020) mengemukakan ibu adalah tempat aman dimana bayi bisa mencari kenyamanan dan keamanan, berlindung terhadap ancaman serta marabahaya, serta lingkungan yang aman bagi anak untuk melakukan mengeksplorasi, dengan harapan ibu akan selalu ada dimanapun dan kapanpun ketika anak membutuhkannya. *Attachment* bersifat selektif, anak biasanya memilih ibu sebagai tokoh primer, namun beberapa anak menambahkan ayah, kakak, atau pengasuh lainnnya sebagai figur lekatnya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Wijirahayu, dkk (2016) didapatkan bahwa ada ibu dan anak yang memiliki kelekatan kategori tidak aman / *insecure* sebanyak 61,0% (tiga dari lima ibu). Selain itu,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

perkembangan sosial emosi pada anak di kategorikan sedang.

penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2019) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara hubungan kelekatan anak perempuan dengan ayah terhadap perkembangan sosial emosional sebesar 0,416. kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah, W (2016) didapatkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pola kelekatan aman terhadap perkembangan sosialemosional anak dengan presentase sebesar 5%. juga terdapat perbedaan dalam perkembangan sosioemosional anak yang dipengaruhi oleh pola kelekatan dengan memiliki sig. 0,40 dimana ini memiliki arti bahwa anak dengan pola kelekatan aman mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan teman sebayanya.

Berdasarkan hasil riset dari Akmalia & Rahayuningsih (2018) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap 86 orang (ibu) yang mempunyai anak berusia 1 hingga 12 bulan menggunakan kuisioner yaitu terdapat hubungan antara *attachment* ibu dengan sang anak dan perkembangan soisoemosional pada bayi.

Bersumber dari uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik ingin mengetahui dan meneliti adakah hubungan antara *secure attachment* dengan perkembangan sosial emosional. Maka peneliti mengangkat judul "Hubungan *Secure Attachment* (Kelekatan Aman) Ibu dan Anak dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak".

1.2. Rumusan Masalah

Untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara *secure attachment*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(kelekatan aman) ibu dan anak dengan perkembangan sosial emosional anak di RA Aisyah IT Pekanbaru.

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghemat waktu serta biaya sekaligus maka penulis membatasi penelitian ini berfokus hanya pada anak usia dini yang mempunyai orang tua lengkap atau hanya memiliki ibu.

1.4. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah guna mengetahui hubungan antara *secure attachment* (kelekatan aman) ibu dan anak dengan perkembangan sosial emosional anak di RA Aisyah IT Pekanbaru.

1.5. Manfaat Penelitian

A. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam ranah psikologi, khususnya psikologi perkembangan yaitu berkaitan dengan sosial emosional anak.
B. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta wawasan kepada orang tua terkait bagaimana cara untuk menjalin hubungan kelekatan aman antara orang tua dan anak lebih dekat lagi sehingga menjadikan dampak positif bagi perkembangan sosial emosional anak.
C. Dapat dijadikan referensi untuk peneliti lain yang tertarik dengan tema yang sama.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perkembangan Sosial Emosional Anak

2.1.1 Pengertian Perkembangan Sosial Emosional Anak

a. Pengertian Perkembangan Sosial Anak

Sosialisi bisa diartikan sebagai proses pelatihan bagaimana kita peka terhadap lingkungan sosial yang tentu berhubungan dengan nilai norma dan sosial yang berlaku. ada tiga proses sebagaimana yang dikatakan oleh Suryana (2016) sebagai berikut:

1. Mulai berperilaku yang sesuai dengan norma warga sekitar
2. Mulai berperan sosial sesuai lingkungan sekitar
3. Menumbuhkan perilaku sosial serta aktifitas sosialisasi pada lingkungan sekitar.

Yusuf (dalam suryana, 2016) mendefinisikan perkembangan sosial sebagai suatu pencapaian kematangan ketika kita bersosialisasi dengan lingkungan sosial. Perkembangan sosial juga bisa dipahami dengan prosedur memulai penyesuaian diri kepada aturan-aturan kelompok, *attitude*, serta tradisi, sehingga kemudian kita bisa berbaur dan manjalin komunikasi serta *team work*.

Jalinan sosial terjalin karena adanya hubungan timbal balik yang saling memerlukan antara seseorang dengan orang yang lain. Sama halnya seperti yang di definisikan oleh sunarto & hartono (dalam suryana, 2016) bahwa jalinan sosial bermula pada hal yang sederhana serta berdasarkan

keperluan yang sederhana pula. Namun semakin bertambahnya usia maka keperluan hidup akan makin banyak pula, dimana hal ini mengakibatkan jalinan sosial pun akan bertambah tingkat kekompleksannya.

Elizabeth b. Hurlock (dalam suyadi, 2010) memberi pendapatnya tentang perkembangan sosial yang diartikan sebagai keberhasilan kemampuan seseorang dalam bererilaku sebagaimana norma sosial yang ditegakkan serta dapat menjadi orang yang bisa bermasyarakat.

Pendapat lain mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan tingkatan hubungan bersosialisasi anak dengan individu lain, bermula sedari lingkungan terdekatnya yaitu ayah, ibu, kakak, adik, teman sebaya hingga orang dewasa lainnya (Jahja, 2011).

Lewat relasi serta jalinan sosial, mau itu dengan lingkukan keluarga maupun lingkungan luar, perilaku sosial sang anak akan terbentuk. Jenis-jenis tingkah laku sosial pada anak ada berbagai macam, misalnya; agresi, mengejek, bersaing, membangkang, bertengkar & berselisih, bekerja sama, merasa berkuasa, egois, dan simpati. (suryana, 2016).

Hurlock (dalam Lubis, 2019) menyatakan bahwa perkembangan pada aspek sosial emosional ialah berkembangnya sikap yang sejalan terhadap nilai dan norma sosial, yang mana perkembangan emosional ialah satu keadaan ketika sang anak melatih kepekaan sosial.

Berdasarkan pemaparan dari para ahli, maka dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan sosial ialah suatu keadaan dimana seorang individu bisa menempatkan dirinya kedalam situasi dan keadaan di lingkungan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sekitarnya, serta dapat menyesuaikan diri terhadap nilai serta norma yang ditegakkan dimanapun itu.

b. Pengertian Perkembangan Emosi Anak

Emosi ialah suatu keadaan dimana perasaan dan pergetaran di dalam jiwa yang bisa dilihat dengan perbuatan alami dan terwujud dalam suatu perilaku. Emosi ini memilibatkan variabel *organismic*, variabel stimulus serta variabel respons. Fungsi serta peranan emosi pada perkembangan anak disebutkan oleh Suryana (2016) sebagai:

1. Representasi komunikasi dengan lingkungan sekitarnya.
2. Representasi kepribadian serta analisis anak terhadap dirinya sendiri.
3. Representasi perilaku yang bisa diterima oleh sekitarannya.
4. Membentuk kebiasaan.
5. Upaya pengembangan dirinya sendiri.

Emosi dasar serta macam-macam emosi yang biasanya dimiliki oleh anak ialah seperti yang dikatakan oleh Suryana (2016) dalam bukunya, yaitu; gembira, sedih, marah, ingin tahu, cemburu, takut, iri hati, serta kasih sayang. Ada 2 macam emosi disini, yaitu emosi positif dan emosi negative.

Goleman (dalam Yamin & Sanan, 2010) mengungkapkan bahwa takut, bahagia, marah, cemas dan respon emosi yang lainnya adalah perbuatan represntasi atas kepuasan maupun ketidakpuasan anak terhadap sesuatu. Emosi tersebut bisa membantu sang anak untuk menentukan serta menjalankan apa yang menjadi tujuan dalam kehidupannya. Beliau juga

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mengatakan bahwa orang yang bisa mengendalikan serta mengontrol emosi yang mereka miliki secara efektif adalah orang yang cerdas.

Goode (dalam Sari, 2018) menjelaskan bahwa emosi juga didefinisikan sebagai suatu hal yang sifatnya ilmiah yang terjadi karena adanya perkembangan atau pengalaman dari seseorang, perkembangan emosi juga didasari dari hal-hal yang terjadi di lingkungan seseorang. Ketika ia sedang sendiri maupun sedang bersama dengan orang lain, anak mempelajari banyak hal, termasuk cara mengembangkan rasa percaya diri serta bagaimana ia bisa mengontrol dirinya sendiri. Beliau juga menambahkan bahwa anak mendapatkan ide-ide baru dalam menyelesaikan masalah yang mereka miliki dengan emosi yang mereka punya, sebab emosi merupakan aspek yang bisa dibilang penting baik itu emosi positif maupun emosi negatif.

Berdasarkan pengertian perkembangan menurut beberapa ahli diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa emosi ialah sifat alamiah yang dimiliki oleh semua orang yang bertujuan untuk merespon terhadap kepuasan maupun ketidakpuasan terhadap sesuatu yang ia rasakan, entah itu gembira, sedih, takut, marah, cemburu, iri hati, rasa ingin tahu, dan kasih sayang.

2.1.2 Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak

Bersumber dari Susanto (2012), anak-anak identik dengan ciri maupun karakteristik sosial emosional ialah:

a. Anak suka bermain dengan teman sebayanya dibandingkan sendirian.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pada masa ini anak ditandai dengan kemampuannya yang sudah bisa bersosialisasi dengan orang / teman-teman di sekitarnya, dimana dalam hal ini secara umum anak mempunyai 1 hingga 2 sahabat, namun biasanya tidak bertahan lama. Umumnya anak memilih berteman dengan *gender* yang sama, tapi kemudian berkembang anak akan berteman dengan *gender* yang berbeda. Maka dari itu, kelompok bermain anak ini dikenal lebih kecil serta tidak terlalu terorganisir karena cepat berganti. Kemudian anak akan mulai beradaptasi dengan kegiatan bermain, mengajak teman bermain, bahkan mulai bekerja sama dan berbagi.

b. Mulai dapat mematuhi serta memahami peraturan dan berada di tahap *heteronomous morality*.

Dimasa ini anak mulai bisa mematuhi serta memahami peraturan. Anak sedang berada di tahap *heteronomous morality*, maknanya ialah di tahap ini sang anak mulai bisa melihat kebenaran dan kebaikan tingkah laku caranya adalah menimbang-nimbang apa saja konsekuensi dari suatu tindakan perilaku.

c. Bisa membereskan mainannya.

Pada tahap ini anak sudah mampu memahami apa saja yang menjadi konsekuensi dari suatu akibat, misalnya bagaimana ia bisa melakukan serta menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

d. Rasa penasaran yang besar.

Masa ini ditandai dengan anak mampu berpartisipasi dan berinisiatif. Hal ini terlihat ketika anak sangat sering menanyakan sesuatu sebab ia

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

didorong oleh keingintahuannya. Pertanyaannya biasanya seputar minat sang anak dengan nalar serta penggambaran, contohnya "mengapa bisa menjadi begitu?". Di kegiatan bermain pun kadang anak sering bertanya.

e. Mulai bisa mengontrol emosinya.

kanak-kanak pada usia dini memang mempunyai ciri khas berkarakter egois, sebab anak sering tidak sabar dalam hampir semua hal. tetapi sifat keegoisan ini akan perlahan menurun seiring berjalannya waktu serta kebolehan anak dalam partisipasi dan menyesuaikan diri dengan kelompok bermainnya.

f. Memiliki keinginan agar bisa berdiri sendirinya.

Pada masa ini anak menyukai aktivitas yang didalamnya butuh tekun, kemudian ia mulai mempunyai kemauan akan dihargai pendapat & perasaannya serta ingin diakui bahwa ia ada di lingkungannya.

2.1.3 Faktor Serta Kondisi yang Memengaruhi Sosial Emosional Anak.

Dalam kehidupan sehari-harinya, interaksi sosial anak sangatlah berpengaruh bagi perkembangannya dari segi sosial, baik itu interaksinya dengan orang tua, keluarga, teman bermainnya, ataupun orang dewasa lainnya. Lingkungan sosial yang memberikan energi positif akan menjadikan perkembangan sosial anak lebih matang, begitupun sebaliknya jika anak ditempatkan pada situasi lingkungan yang negatif maka perkembangan anak secara sosial akan menjadi tidak bagus, contohnya seperti orang tua yang bersikap agresif, egois, tidak peduli, kerap menunjukkan amarah kepada anak, serta enggan memberi bimbingan dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

cenderung memperlihatkan sikap minder maupun kurang berempati kepada orang lain (Suryana, 2016). Anak senantiasa mencontoh perilaku yang ditunjukkan oleh ayah dan ibunya, maka dari itu orang tua haruslah mampu menunjukkan perilaku yang bermoral ketika sedang bersama anak.

Menurut Suryana (2016) dalam bukunya, terdapat faktor-faktor yang bisa memengaruhi perkembangan sosial seseorang, seperti berikut:

a. Keluarga

Keluarga jelas menjadi salah satu komponen yang penting akan perkembangan sosial anak. keluarga ialah sarana awal bagi anak memperoleh pengalaman dalam pembentukan aspek perkembangannya dari segala sisi termasuk perkembangan sosial. Tata cara berperilaku dan bersikap terhadap orang lain, pola kepribadian, serta cara bergaul pun banyak dipelajari oleh anak dari lingkungan keluarganya.

b. Kematangan

Kematangan secara intelektual dan emosional sangat diperlukan agar perkembangan sosial anak tercukupi, tetapi tidak hanya itu melainkan kematangan fisik dan psikis sehingga anak bisa menimbang-nimbang aktivitas sosial sosial, memberikan sekaligus mendapat nasehat dari orang lain.

c. Pendidikan

Pendidikan bisa dikatakan sebagai proses sosialisasi anak yang terstruktur, hakikat Pendidikan sekalu proses yang menjembatani ilmu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

normatif dimana ini bisa menjadikan anak mempunyai warna pada hidup mereka kelak.

d. Kapasitas mental

Perkembangan emosi anak sangat berpengaruh kepada perkembangan sosialnya. Emosi dan kemampuan berfikir yang dimiliki anak bisa memengaruhi banyak prihal, diantaranya sebut saja dalam bidang pembelajaran, menyelesaikan permasalahan, serta berbicara.

Mengenai perkembangan emosional anak, Lowrence mengemukakan bahwa terdapat 2 faktor, yaitu keturunan (*heredity*) serta lingkungan (*environment*). Namun Atkinson dkk, (dalam Uno, 2008) menyatakan bahwa faktor lainnya ialah:

a. Keturunan (*heredity*) adalah yang menentukan bagi sistem syaraf, respon seseorang serta jenis-jenis reaksi seseorang.
b. Kematangan turut dapat memengaruhi perkembangan emosi seseorang.
c. Kesukacitaan (*excitement*) perbedaan emosi suka cita akan tampak setelah anak berusia tiga bulan. Reaksi akan terus berkembang hingga menjadikannya lebih banyak serta kompleks.
d. Perkembangan emosi seorang individu bisa dilihat dari sebab-sebab belajarnya.

Selain itu, pendapat dari Patmendowo (dalam Susanto, 2011) mengatakan faktor-faktor penyebab berubahnya emosi pada anak ada beberapa, diantaranya; kognitif, imajinatif, serta berkembangnya wawasan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.2 *Secure Attachment* (Kelekatan Aman)

2.2.1 Pengertian *Secure Attachment*.

Seorang psikolog asal Inggris bernama John Bowlby adalah orang pertama yang mengemukakan istilah *attachment* (kelekatan). *Attachment* memiliki arti suatu tingkal laku oleh seorang individu yang cenderung memiliki keinginan untuk mencari kedekekatan dengan individu lainnya seta mencari kepuasan dalam suatu hubungan dengan individu tersebut (Soetjaningsih, 2012).

Cartney serta Daering (dalam Agustin, 2009) mengemukakan *attachment* ialah jalinan emosional yang kokoh yang anak kembangkan lewat cengkrama dengan orang *special* dalam hidupnya, umumnya ayah dan ibu.

Attachment merupakan jalinan emosional bahwasannya bayi tumbuh dengan orang tua mereka, ikatan ini penting bagi mensejahterakan perkembangan sosial emosi pada anak (Oates, 2017). *Attachment* merupakan bahasa yang dipakai agar mempresentasikan jalinan antara anak dengan ayah dan ibunya. *Attachment* juga merupakan perilaku yang dipakai oleh kanak-kanak agar memperoleh atensi maupun untuk senantiasa dekat dengan figur lekat mereka baik itu dalam keadaan dimana anak tidak enak badan, merasa lelah maupun takut (Scott, 2011).

Perry (dalam Hewi dkk, 2020) melaporkan bahwasannya ada beberapa elemen dalam *attachment*, diantaranya yaitu pertama, *Attachment* merupakan ikatan emosional yang terjalin dalam jangka waktu lama hanya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dengan orang-orang yang ia pilih saja. Selanjutnya, jalinan ini menyalurkan keamanan, kegembiraan, rasa nyaman juga senang. Berikutnya, kesalahan ataupun resiko akibat kehilangan orang itu akan berdaampak yaitu akan menjadi tertekan. Ciri khas dari jalinan ini ditandai adanya kelekatan yang baik antara ibu dan anak.

Attachment menurut Monks (2006) ialah mencari sekaligus memperhatikan kontak dengan hanya orang-orang tertentu, tidak semua orang. Anak cenderung memilih ayah, ibu, pengasuh, serta saudara-saudara dekatnya nya sebagai figur lekatnya. Sementara itu Santrock (2007) memiliki pendapat yang berbeda dari Monks, yaitu *attachment* merupakan ikatan emosional yang amat erat antara dua orang. Kelekatan tersebut kemudian mengacu pada suatu hubungan yang memiliki perasaan yang kuat serta melakukan banyak kegiatan bersama untuk melanjutkan hubungan tersebut. Itulah mengapa di tahun-tahun awal kehidupan sang anak khususnya ibu harus selalu menemani sang anak bermain dan membimbingnya untuk kemudian menjadi individu yang bisa menyesuaikan diri di tengah-tengah masyarakat.

Perlakuan yang diberi oleh sang ibu berpengaruh untuk kehidupan anak untuk waktu kekal. Hal tersebut setara dengan yang diungkapkan oleh Ainsworth (dalam Upton, 2012) bahwa kelekatan ialah emosional yang berlangsung dalam jangka waktu yang bisa dikatakan lama antara satu individu dengan yang lainnya. Bowlby (dalam Suntrock, 2007) meyakini

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bahwa kelekatan yang dibentuk sejak bayi memiliki dampak yang sangat besar pada setiap tahap perkembangan manusia yang selanjutnya.

Dalam bukunya, Upton (2012) mengkotak-kotakkan kelekatan dalam beberapa jenis, berikut:

a. *Secure Attachment*.

Anak yang berada pada *secure attachment* (kelekatan yang aman) memanggap bahwa ayah danibu mereka sebagai patokan keamanan dalam mengeksplorasi lingkungan baru, sehingga ketika orang tak dikenal datang kedalam lingkungan baru tersebut, anak akan merapat sedikit demi sedikit kedekat ayah dan ibunya. Anak merasa cemasa jika ditinggal oleh orang tuanya dan melakukan berbagai cara agar orang tuanya kembali, seperti menangis atau juga mencari keberadaan mereka. Anak berusaha agar terlibat kembali kedalam interaksi kala ayah dan ibunya kembali, bahkan jika ia mereasakan cemas artinya anak menginginkan perhatian dengan upaya dipeluk.

b. *Insecure Avoidant*.

Insecure Avoidant ini justru kebalikan dari *secure attachment* dimana sang anak jarang menunjukkan kepeduliannya atas kepergian ibunya. Bahkan mereka tidak menyambut ketika bertemu kembali dengan ibunya dan secara aktif menghindari interaksi serta bersikap acuh terhadap ajakan ibu untuk bercengkrama.

c. Insecure Ambivalent

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

anak yang berkembang dalam *insecure ambivalent* cenderung cemas jika ayah dan ibunya pergi serta akan menunjukkan perilaku *ambivalent* disaat berjumpa lagi. Anak berupaya membuat kontak serta bercengkrama tetapi juga menolak dan marah jika diajak untuk bercengkrama.

d. *Insecure Disorganized.*

Anak menampilkan struktur sikap yang berlawanan serta cenderung terlihat bimbang maupun khawatir ingin mendekati ayah ibunya. Sikap tersebut memiliki hubungan pada anak-anak yang mendapati penyiksaan ataupun mempunyai ayah dan ibu yang menghadapi kecemasn akut.

Berdasarkan pendapat diatas, mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Ainswort, maka peneliti menyimpulkan yaitu kelekatan ialah hubungan yang amat kokoh antara ayah dan ibu dengan sang anak yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Kelekatan dapat terjalin ketika anak merasa kebutuhannya terpenuhi oleh figur lekatnya. Dari beberapa pelitian yang sudah dipaparkan menyatakan bahwa kebanyakan anak memilih ibu sebagai figur lekatnya..

2.2.2 Aspek-aspek *Secure Attachment.*

Ada beberapa aspek kelekatan yang dikemukakan oleh Amrsden dan Greenberg (dalam Candra, dkk 2019), aspek ini peneliti gunakan karena kebetulan layak untuk digunakan pada subjek peneliti. Berikut adalah aspek-aspek tersebut:

a. *Trust* (kepercayaan)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Aspek ini menyatakan anak percaya akan ayah dan ibunya yang paham serta menghormati apa saja yang menjadi kebutuhan juga yang mereka inginkan. *Secure attachment* terhadap orang tua tentu menjadikan anak merasa percya bahwa orang tuanya senantiasa selalu ada saat dia membutuhkannya.

b. *Communication* (komunikasi)

Aspek ini menjelaskan akan pandangan anak bahwa ayah dan ibu yang berifat responsif dan sensitif terhadap kondisi emosional anaknya dan mengukur tingkat serta kualitas komunikasi terhadap anak, seperti mengobrol, bercerita, atau sekedar manyakan bagaimana hari ini dilalui oleh sang anak.

c. *Alienation* (pengasingan)

Aspek ini menerangkan akan perasaan ana ketika dia menganggap sudah diasingkan, marah, serta pernah mengalami peristiwa dipisahkan dari ayah dan ibunya Orang tua yang melakukan *secure attachment* kepada anaknya tidak mungkin berbuat mengasingkan anaknya, mereka senantiasa menerima anak apa adanya kemudian anak merasa diberi kasih sayang, dihargai serta diberi perhatian.

Uraian diatas yang memaparkan aspek *secure attachment* diatas dapat kita simpulkan bahwa terdapat 3 aspek oleh Amrsden dan Greenberg, yitu *trust* (kepercayaan) dimana anak percaya bahwa orang tua sanggung memenuhi kebutuhannya serta akan selalu ada ketika anak membutuhkannya, *communication* (komunikasi) yaitu orang tua sensitif

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dengan keadaan anak dan bersifat responsif, dan yang terakhir *alienation* (pengasingan) yaitu ayah dan ibu yang mengaplikasikan *secure attachment* tidak mungkin mengasingkan anak-anaknya.

2.2.3 Faktor-faktor *Secure Attachment.*

Untuk menjalin hubungan *secure attachment* yang baik antara ibu dan anak, ada beberapa faktor yang bisa mendukung, berikut diantaranya menurut Benokratis (dalam Candra & khansa, 2019):

a. Peran Orang Tua

Orang tua sangat berperan akan perkembangan anak, terlebih bagi ibu, sebab ibu lebih sensitive dalam merespon dan memenuhi kebutuhan bayi dihubungkan dengan *secure attachment* pada sang anak. Orang tua pun bisa dikatakan figure lekat bagi anak yang sangat penting serta dukungan dikala sang anak beranjak remaja dan mengeksplor lingkungan sosialnya yang lebih luas dan lebih kompleks lagi.

b. Komunikasi antara Orang Tua dengan Anak

Kelekatan aman orang tua dan anak memperlihatkan ikatan positif yang dimiliki oleh orang tua dan anak serta menjadi wadah bagi anak agar mampu untuk berkembang dengan sosialemosional yang baik, tentunya ikatan yang positif ini bisa terjalin sebab adanya komunikasi yang baik antara ayah dan ibu dengan sang anak.

c. Konflik antar Orang Tua dan Anak

Konflik yang terjadi pada anak berpengaruh positif bagi perkembangan anak ketika menginjak usia remaja mereka. Masalah minor dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

perundingan dapat memfasilitasi tansisi bagi remaja untuk menjadi individu yang mandiri.

Bersumber pada penjeleasan diatas maka dapat kita pahami bahwa ada 3 faktor yang memengaruhi terjalinnya hubungan *secure attachment* , yaitu faktor dari peran ayah dan ibu dimana orang tua merupakan lingkungan awal bagi anak untuk berkembang, kemudian ada faktor komunikasi antara ayah dan ibu dengan anak yaitu hubungan positif yang akan menciptakan kelekatan yang sehat pula, dan yang terakhir ada faktor konflik antar orang tua dan anak ketika terjadi suatu konflik dan menyebabkan anak untuk merundingkan permasalahannya maka dari situ lah anak akan tumbuh menjadi individu yang mandiri.

2.2.4 Fase-fase *Secure Attachment.*

Cenceng (2015) mengemukakan dalam jurnalnya jika terdapat 4 fase dalam menjalin hubungan *secure attachment* (kelekatan aman) yang ia kumpulkan dari beberapa sumber, berikut diantaranya:

a. Fase 1 (mulai dari lahir hingga usia 3 bulan): Respon yang beragam kepada orang lain.

Bayi akan menunjukkan respon yang beragam kepada orang yang ada di sekitarnya selama bulan pertama diawal kehidupannya dengan cara yang sama. Bayi akan senantiasa tersenyum kepada siapa pun bahkan ketika dalam keadaan mata tertutup. Senyuman tersebut dapat meningkatkan antara sang bayi dengan figure lekatnya, setelah itu mereka akan mulai berceloteh. Celotehan dan senyuman bayi bisa dikatakan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sebagai pemicu sosial yang mana nantinya bisa mempertahankan figure lekat dalam dengan sang bayi karena melalui celotehan dan senyuman ada interaksi yang terjalin diantara mereka.

b. Fase 2 (usia 3 hingga 6 bulan): mulai fokus pada orang-orang yang ia kenali.

Dalam fase ke 2, senyuman yang diperlihatkan sang bayi tidak lagi berlaku untuk semua orang, akan tetapi ia membatasinya hanya kepada orang-orang yang ia kenali, maka ketika ia melihat wajah orang yang tidak ia kenali tak jarang bayi hanya diam saja dan tidak merespon. celotehan serta tangisan bayi cuma bisa dikendalikan oleh orang yang ia kenali karena bayi ingin menumbuhkan kelekatan yang terkuat hanya dengan orang yang ia anggap paling cekatan terhadap sinyalnya dan yang terlibat dalam interaksi yang ia anggap membuatnya senang.

c. Fase 3 (usia 6 bulan hingga 3 tahun): kelekatan yang intens serta pencrian kelekatan yang aktif.

Pada usia ini, kelekatan antara bayi dan figure lekat terjalin semakin intens dan eksklusif. Hal ini akan terpresentasikan ketika figure lekatnya pergi meninggalkannya bayi akan menangis dan menunjukkan kecemasan karena perpisahan tersebut, sebaliknya ketika figure lekat kembali dan memeluk sang bayi, maka ia akan memeluk figure lekat kembali sembari memperlihatkan senyuman bahagianya. Memasuki usia 7 bulan bayi akan menunjukkan ketakutan ketika ia melihat orang yang tidak ia kenali / orang asing. Ketika sudah berusia 8 bulan anak sudah bisa merangkak dan mulai

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mengikuti kemanapun figure lekatnya pergi, begitupun sampai anak berusia 3 tahun.

d. Fase 4 (usia 3 tahun samppai akhir daripada masa anak-anak)

Sebelum anak berusia 3 tahun, ia terfokus hanya terhadap kebutuhannya saja agar tetap menjalin *attachment* dengan figure lekatnya saja. Mereka masih belum bisa memahami apa yang menjadi tujuan sang figure lekat. Memasuki tahun ke tiga anak mulai dapat mengerti apa rencana dan dapat menggambarkan hal yang akan ia perbuat seandainya figure lekatnya pergi sehingga anak akan cenderung berperilaku seperti rekan dengan figure lekatnya.

2.3 Hubungan *Secure Attachment* Ibu dan Anak dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak

Penelitian mengemukakan bahwa jalinan batin dapat berpengaruh untuk mempertahankan hidup bagi anak. Dalam tahap lanjutan pada perkembangannya, anak akan menjalin rasa percaya, entah itu dterhadap dirinya sendiri maupun dengan orang lain. Dasar yang kokoh akan mempermudah anak agar dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya (Yamin & Sanan, 2010).

Tidak hanya kasih sayang, pun anak butuh kenyamanan, kenyamanan tersebut dicari oleh anak dari figur lekatnya, contohnya ibu. Doyle (dalam Yamin & Sanan, 2010) Kedekatan dari segi emosional anak dengan figur lekatnya sangatlah penting agar anak bisa memenuhi kebutuhannya akan rasa aman. Anak akan tumbuh jadi seorang yang penakut sebab tidak mendapat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

rasa aman dari orang tua, pengasuh maupun orang lainnya. Anak yang kurang kasih sayang serta perhatian juga dapat menjadikan anak penakut.

R.A. Thompson menyatakan bahwa anak bisa berinteraksi secara baik hanya ketika ia mempunyai ikatan emosional yang bagus pula dengan keluarganya sekaligus diberitahu bagaimana harus bersikap di kalangan masyarakat. Anak yang mendapatkan ikatan emosional yang baik pasti senantiasa bahagia serta saat dia dewasa kelak akan menjadi orang yang produktif (dalam Yamin & Sanan,2010).

2.4. Hipotesis Penelitian

Bersumber dari pemaparan diatas, maka hipotesis penelitian ini ialah adanya hubungan antara *secure attachment* dengan perkembangan sosial emosional pada anak. semakin bagus tingkat *secure attachment* seorang anak dengan ibunya, maka semakin bagus pula perkembangan sosial emosional sang anak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti memilih untuk memakai jenis penelitian kuantitatif pendekatan korelasional. Penelitian korelasional menurut Azwar (2011) ialah jenis yang dipakai guna melihat apakah ada ataupun tidak adanya hubungan antar kedua variabel. Pada hakikatnya penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk membuktikan atupun menguji teori yang sudah ada selama ini apakah benar atau salah. Dengan menggunakan pendekatan korelasi juga dapat membangun suatu teori yang kemudian bertujuan untuk meramalkan, memberi penjelasan, serta mengontrol suatu fenomena dan gejala (Darmawan, 2013).

3.2 Identifikasi Variabel

Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa variabel ialah sesuatu yang diangkat oleh penulis untuk dijadikan sasaran penelitian sehingga nantinya menghasilkan info tentang hal itu dan dapat dibuat kesimpulan. Menurut landasan teori dan juga hipotesis yang sudah ada, maka penelitian ini menetapkan variabel sebagai:

1. Variabel (Y) : Perkembangan sosial emosional anak usia dini.
2. Variabel (X) : *Secure Attachment* (Kelekatan Aman)

3.3 Definisi Operasional

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.3.1 Perkembangan Sosial Emosional Anak

Perkembangan sosial emosional anak ialah bagaimana anak bersikap atau berperilaku dalam upayanya menyesuaikan diri dengan nilai-nilai serta peraturan yang ada pada lingkungan sekitar tempat anak berada, meluputi juga bagaimana perubahan emosi dan kepribadian anak dengan relasi dengan orang lain.

3.3.2 Secure Attachment

Secure Attachment ialah hubungan yang terjalin antar satu orang dan orang lainnya, pada penelitian ini yaitu hubungan antara ibu dan anak. Ibu menjadi figur lekat sang anak karena ibu mampu mencurahkan kasih sayang dan perhatian sang anak sekaligus memenuhi kebutuhannya, sehingga kemudian hal ini menimbulkan rasa aman pada anak. hubungan ini akan berlangsung di jangka waktu yang lama bahkan bersifat kekal, perlakuan ibu kepada anak akan berpengaruh untuk keberlangsungan anak dimasa yang akan datang.

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2015) mengatakan bahwasannya populasi ialah wilayah generalisasi yang terbentuk dari objek maupun subjek yang didalamnya punya kualitas serta karakteristik khas untuk kemudian dipelajari dan dapat dibuat kesimpulannya. Sementara Arikunto (2006) memberi pengertian pada populasi yaitu keseluruhan dari subjek penelitian. Dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

hal ini peneliti menetapkan populasi yaitu seluruh wali murid (ibu) sejumlah 97 orang.

3.4.2 Sampel penelitian

Sampel ialah sebagian orang dari populasi yang hendak diteliti serta diharapkan mampu mewakili karakteristik dari populasi itu sendiri (Azwar, 2011). Teknik sampling yang peneliti gunakan adalah *purposive sample*. *Purposive sample* ialah teknik yang dipakai guna menentukan sampel tanpa melihat strata, *random*, maupun daerah, tetapi berdasarkan pada tujuan tertentu, menurut Arikunto (2006) jika jumlah subjek tidak sampai 100, maka lebih baik jika diambil saja semuanya yang artinya penelitiannya adalah penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjek diatas 100 orang maka dapat diambil 10 sampai 15% atau bisa juga 20-25%. Menurut keterangan diatas maka sampel dari penelitian ini ialah wali murid (khususnya ibu) sejumlah 97 orang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode dalam mengumpulkan data yang peneliti pilih untuk dipakai pada penelitian ini ialah skala psikologi, dimana skala ini mempunyai tujuan yaitu untuk melihat bagaimana perkembangan sosial emosional anak berdasarkan hubungan kelekatannya dengan sang ibu.

Penelitian ini memakai skala *likert* guna mengukur pendapat, sikap, ataupun persepsi dari sudut pandang seseorang terhadap suatu fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2017). Skala yang akan disajikan pada penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok aitem, yakni *favorable* dan juga *unfavorable*,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pendapat dari Azwar (2001) mengatakan bahwa *favorable* ialah pernyataan daripada yang benar sesuai sikap yang ingin diukur (dengan kata lain mempunyai nilai positif) , sedangkan *unfavorable* ialah kebalikannya (mempunyai nilai negative). Adapun skala yang peneliti gunakan pada masing-masing variabel sebagai berikut:

3.5.1 *Secure Attachment* (Kelekatan Aman)

Skala yang digunakan oleh peneliti ialah skala modifikasi yang disusun oleh Hani Nurhayati (2015) berdasarkan aspek-aspek *secure attachment* berdasarkan teori Ainsworth. Skala ini memiliki 30 aitem dengan 14 aitem *favorable* dan 16 aitem *unfavorable*. Alternatif yang disediakan untuk pilihan jawban ada 4, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP). Nilai skor yang akan diberikan pada aitem *favorable* dimulai dengan skor tertinggi selalu (SL) = 4, sering (SR) = 3, kadang-kadang (KK) = 2, tidak pernah (TP) = 1. Sedangkan untuk aitem *unfavorable* cara menghitungnya adalah kebalikannya dimulai dari skor ter-rendah, yaitu selalu (SL) = 1, sering (SR) = 2, kadang-kadang (KK) = 3, tidak pernah (TP) = 4. Seluruh aitem pernyataan tersebut bisa dilihat pada tabel kisi-kisi berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Skala Secure Attachment Sebelum Try Out.

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		(+)	(-)	
	1. Anak yakin pada ayah dan ibu karena *sensitive* dan rsponsif .	2,4,5,12 ,22	1,3,6,9, 11	10

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Secure Attachment	2. Anak merasa tenang saat ditinggal ayah dan ibu meski tidak ditunggui	8,10,15, 18,24	7,14,16, 17,19	10
	3. Anak menunjukan kesenangan kala ayah dan ibu kembali	13,20,26, 28,30	21,23,25, 27,29	10
	Jumlah	15	15	30

Dari hasil perhitungan validitas pada skala *secure attachment*, di dapatkan 14 aitem yang valid, dimana 16 aitem dinyatakan gugur dengan nomor aitem 2,11,12,14,15,16,17,19,20,21,22,26,27,28,30. Hasil nilai reliabilitas didapatkan sebesar 0,802 dimana semua aitem mewakili setiap aspek. Kemudian penyebaran aitem bisa kita lihat di tabel:.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Skala Secure Attachment sesudah Try Out

Aspek	**Indikator**	**Item**		**Jumlah**
		(+)	**(-)**	
Secure Attachment	1. Anak yakin pada ayah dan ibu karena orang tua *sensitive* dan rsponsif .	4,5	1,3,6,9	6
	2. Anak merasa tenang saat ditinggal ayah dan ibu meski tidak ditunggui	8,10,18,24	7	5
	3. Anak menunjukan kesenangan kala ayah dan ibu kembali	-	23,25,29	3
	Jumlah	6	8	14

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.5.2 Perkembangan Sosial Emosional Anak.

Skala yang peneliti gunakan pada aspek perkembangan sosial emosional anak ialah skala modifikasi yang disusun oleh Sulastri (2019), dimana pada skala ini terdapat 29 aitem dengan jumlah aitem positif sebanyak 22 aitem dan aitem negative berjumlah 6 aitem. Alternatif yang disediakan untuk pilihan jawban ada 4, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP). Nilai skor yang akan diberikan pada aitem *favorable* dimulai dengan skor tertinggi selalu (SL) = 4, sering (SR) = 3, kadang-kadang (KK) = 2, tidak pernah (TP) = 1. Sedangkan untuk aitem *unfavorable* cara menghitungnya adalah kebalikannya dimulai dari skor ter-rendah, yaitu selalu (SL) = 1, sering (SR) = 2, kadang-kadang (KK) = 3, tidak pernah (TP) = 4. Seluruh aitem pernyataan tersebut bisa dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Skala Perkembangan Sosial Emosional Anak Sebelum Try Out

variabel	Indikator	Aitem		Jumlah
		(+)	(-)	
perkembangan sosial emosional anak	1. mulai bekerja dengan dua hingga tiga sahabat pilihannya sendiri, bermain dengan kelompok serta senang bekerja berpasang-pasangan.	1,2,3,4,5	-	5
	2. belajar mematuhi serta memahami peraturan dan	6,8,9	7,10	3

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

	berada pada tahap *heteronomous morality*.			
	3. dapat membereskan mainan	11,12,13 14	15	4
	4. rasa ingin tahu yang besar, bisa berbicara maupun bertanya jika ada kesempatan, dan bisa diajak berdiskusi	16,17,18, 19,20	-	5
	5. mulai dapat mengendalikan emosi	21,25	22,23,24	2
	6. mempunyai kemampuan untuk berdiri sendiri.	26,27,28, 29	-	4
Jumlah		23	6	29

Dari hasil perhitungan validitas pada skala perkembangan sosial emosional anak, terdapat 23 aitem yang valid, dan 6 aitem yang gugur dengan nomor aitem 7,10,15,22,23,24. Nilai reliabilitas diketahui sebesar 0,919 dimana penyebaran aitem dapat dilihar pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Skala Perkembangan Sosial Emosional Anak Sesudah Try Out

variabel	**Indikator**	**Aitem**		**Jumlah**
		(+)	**(-)**	
perkembangan sosial emosional anak	1.mulai bekerja dengan dua hingga tiga sahabat yang pilihannya sendiri, bermain dengan kelompok serta	1,2,3,4,5	-	5

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

	senang bekerja berpasang-pasangan.			
	2.belajar mematuhi serta memahami peraturan dan berada pada tahap *heteronomous morality*.	6,8,9	-	3
	3.dapat membereskan mainan	11,12,13 14	-	4
	4.rasa ingin tahu yang besar, bisa berbicara maupun bertanya jika ada kesempatan, dan bisa diajak berdiskusi	16,17,18, 19,20	-	5
	5.mulai dapat mengendalikan emosi	21,25	-	2
	6.mempunyai kemampuan untuk berdiri sendiri.	26,27,28, 29	-	4
	Jumlah	23	0	23

3.6 Validitas dan Reliabilitas.

3.6.1 Validitas

Validity adalah kata dasar dari validitas dimana maknanya ialah bagaimana suatu alat ukur menjalankan fungsinya dalam ketepatan serta kecermatan. Sugiyono (2015) meyatakan bahwa validitas adalah bagaimana suatu alat penelitian dibuktikan kebenaran ataupun keabsahan instrumennya. Instrument boleh dikatakan valid apabila alat ukur yang dipakai untuk mengambil data tersebut valid, serta insturmen boleh dikatakan baik jika bisa dipakai untuk mengukur yang diukur (Sugiyono, 2015).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.6.2 Reliabilitas

Setelah diujikan kevalidannya, kemudian dilakukan pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas ini bertujuan agar menghasilkan konsistensi daripada instrumen yang digunakan tadi selaku alat ukur dan hasil ukurnya pun bisa dipercaya. Tingkat reliabilitas ditentukan oleh teknik *Alpa Cronbach* (a).

a. Apabila nilai $a > 0{,}700$ artinya hasil tes yang diuji reliabilitasnya telah memiliki reliabilitas yang tinggi (reliabel)
b. Apabila nilai $a < 0.700$ artinya hasil tes yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*un-reliabel*).

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas

Pengujian tentang kenormalan distribusi data atau yang sering kita kenal sebagai uji normalitas ialah pengujian terbanyak yang dilakukan oleh peneliti-peneliti untuk menganalisis statistik parametrik, dimana data terdistribusikan secara normal, distribusi data normal dimana bentuknya berpusat pada nilai rerata dan median (Purbayu & Ashari, 2005)

3.7.2 Uji Linearitas

Uji linearitas ialah pengujian yang bertujuan guna melihat hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat yang seharusnya linear. Untuk mengetahui apakah teknik statistik korelasi yang dipakai pada penelitian ini sudah benar maka perlu dilakukan pengujian uji linearitas antara *secure*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

attachment (kelekatan aman) dengan perkembangan sosial emosional anak (Purbayu & Ashari, 2005)

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis menurut Sunyoto (2011) merupakan prosedur yang dapat membuat keputusan, dalam hal ini adalah keputusan untuk menerima ataupun menolak hipotesis yang digunakan. Untuk melakukan proses pengujian, digunakan informasi / data yang dikumpulkan dari sampel, maka dari itu informasi / data hanyalah perkiraan (estimasi) saja. Itulah mengapa keputusan yang akan diambil dalam menolak atau menerima hipotesis terdapat ketidakpastian, dengan kata lain keputusan bisa benar serta bisa salah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Persiapan penelitian

4.1.1 Orientasi Kancah Penelitian

Langkah awal yang perlu peneliti siapkan ialah mencari serta memahami lokasi penelitian yang akan dijadikan target dalam penelitian dan mempersiapkan semua yang berhubungan dengan jalannya penelitian. Sampel peneliti aialah wali murid (khususnya ibu) pada siswa/i di RA Aisyah IT Pekanbaru, yang dimana ini menjadikan tempat penelitian ialah di RA Aisyah IT Pekanbaru.

4.1.2 Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang telah dipersiapkan untuk digunakan saat penelitian berlangsung ialah:

a. Skala Perkembangan Sosial Emosional.

Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum alat ukur ini digunakan, seperti uji coba skala, analisis daya aitem dan reliabilitas skala.

1. Uji coba (*Try Out*).

   Peneliti melakukan uji coba penelitian pada tanggal 28 September 2021 sampai 1 Oktober 2021. Peneliti melakukan uji coba ini pada TK Bina Insan Kamil dengan jumlah subjek sebanyak 31 orang. Penyebaran skala dilakukan dengan cara menyerahkan angket kepada pihak sekolah untuk kemudian dibagian kepada wali murid (khusus ibu) di TK Bina Insan Kamil melalui wali kelasnya masing-masing.

2. Analisis Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Skala.

Analisis daya aitem atau yang bias akita sebut sebagai deskriminasi aitem sangat penting dilakukan untuk melihat kualitas dari masing-masing aitem yang membedakan subjek dengan *trait* tinggi dan rendah serta mengetahui konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala. Koefisien korelasi aitem yang baik ialah ≥ 0,30 tetapi apabila banyak aitem yang gugur maka koefisiennya dapat diturunkan menjadi ≥ 0,275 hingga ≥ 0,25. Pengukuran daya beda aitem dan reliabilitas peneliti menggunakan rumus *alpha cronbach's* dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS 21.0 for windows.*

Reliabilitas skala perkembangan sosial emosional adalah 0,906 dan dari 29 aitem yang dilakukan analisis daya beda terdapat 6 aitem yang gugur dengan nomer aitem 7,10,15,22,23,24. Namun setelah dilakukan lagi analisis daya beda aitem dengan tidak memakai aitem yang sudah gugur, niai koefisien reliabilitas naik menjadi 0,919. Dalam skala ini aitem yang layak digunakan adalah sebanyak 23 aitem dan berikut adalah penyebaran aitem tersebut pada tabel 4.1 dibawah:

Tabel 4.1 Kisi-Kisi Skala Perkembangan Sosial Emosional Sesudah Try Out.

variabel	Indikator	Aitem		Jumlah
		(+)	(-)	
Perkembangan sosial emosional anak	1. mulai bekerja dengan dua atau tiga teman yang dipilih sendiri, bermain dengan kelompok dan	1,2,3,4,5	-	5

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

	senang bekerja berpasang-pasangan.			
	2. mulai mengikuti dan mematuhi aturan serta berada pada tahap *heteronomous morality*.	6,8,9	-	3
	3. dapat membereskan mainan	11,12,13 14	-	4
	4. rasa ingin tahu yang besar, mampu berbicara dan bertanya apabila diberi kesempatan, dan dapat diajak berdiskusi	16,17,18, 19,20	-	5
	5. mulai dapat mengendalikan emosi	21,25	-	2
	6. mempunyai kemampuan untuk berdiri sendiri.	26,27,28, 29	-	4
	Jumlah	23	0	23

b. Skala *Secure Attachment* (Kelekatan Aman).

Ada beberapa persiapan yang harus peneliti lakukan sebelum melakukan uji coba skala (*try out*), diantaranya yaitu analisis daya beda aitem dan reliabilitas skala.

1. Uji Coba (*Try Out*).

   Peneliti melakukan uji coba penelitian pada tanggal 28 September 2021 sampai 1 Oktober 2021. Peneliti melakukan uji coba ini pada TK Bina Insan Kamil dengan jumlah subjek sebanyak 31 orang. Penyebaran skala dilakukan dengan cara menyerahkan angket kepada pihak sekolah untuk kemudian dibagian kepada wali murid (khusus ibu) di TK Bina Insan Kamil melalui wali kelasnya masing-masing.

2. Analisis Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Skala.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Analisis daya aitem atau yang bias akita sebut sebagai deskriminasi aitem sangat penting dilakukan untuk melihat kualitas dari masing-masing aitem yang membedakan subjek dengan *trait* tinggi dan rendah serta mengetahui konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala. Koefisien korelasi aitem yang baik ialah ≥ 0,30 tetapi apabila banyak aitem yang gugur maka koefisiennya dapat diturunkan menjadi ≥ 0,275 hingga ≥ 0,25. Pengukuran daya beda aitem dan reliabilitas peneliti menggunakan rumus *alpha cronbach's* dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS 21.0 for windows.*

Reliabilitas skala *secure attachment* adalah 0,737 dan dari 30 aitem didapatkan aitem gugur sebanyak 16 aitem setelah dilakukan analisis daya beda yaitu pada nomor 2,11,12,13,14,15,16,17,21,22,26,27,28,30. Namun setelah dilakukan analisis daya beda aitem dengan membuang aitem-aitem yang gugur didapatkan koefisien reliabilitas naik menjadi 0,802. Jumlah aitem yang bisa digunakan pada skala ini yaitu 14 aitem dan berikut adalah penyebaran aitem dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah:

Tabel 4.2 Kisi-Kisi Skala Secure Attachment Sesudah Try Out.

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Secure Attachment	1. Anak yakin pada orang tua karena orang tua sensitive dan rsponsif .	4,5	1,3,6,9	6
	2. Anak merasa tenang saat	8,10,18,24	7	5

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		ditinggal orang tua meski tidak ditunggui		
		3. Anak menunjukan kebahagiaan ketika orang tua kembali	-	23,25,29	3
	Jumlah		6	8	14

4.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2021 sampai 10 November 2021 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 97 wali murid (ibu) pada RA Aisyah IT Pekanbaru. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah mendapatkan izin dari kepala sekolah RA Aisyah IT Pekanbaru dan menyerahkan lembaran angket kepada pihak sekolah untuk kemudian diberikan pada masing-masing wali kelas, terdapat 4 kelas di RA Aisyah IT Pekanbaru. Kemudian wali kelas yang bertugas untuk membagikan lembaran angket kepada wali murid (ibu) dengan arahan instruksi pengisian angket yang sudah peneliti beri tahu sebelumnya.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini mendapat responden sebanyak 97 oang ibu wali murid di RA Aisyah IT. Berikut adalah deskripsi subjek penelitian:

Tabel 4.3 Deskripsi Usia Subjek.

Usia Ibu	Total
20-25 Tahun	4

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

26-30 Tahun	21
31-35 Tahun	40
36-40 Tahun	23
41-45 Tahun	5
46-50 Tahun	4
	97

Berdasarkan data tabel 4.3 berkenaan dengan deskripsi subjek penelitian. Subjek dengan rentang usia 20-25 tahun sebanyak 4 orang, subjek dengan rentang usia 26-30 tahun sebanyak 21 orang, subjek dengan rentang usia 31-35 tahun sebanyak 40 orang, subjek dengan rentang usia 36-40 tahun sebanyak 23 orang, subjek dengan rentang usia 41-45 tahun sebanyak 5 orang, dan subjek dengan rentang usai 46-50 tahun sebanyak 4 orang.

Tabel 4.4 Deskripsi Pendidikan Terakhir Subjek.

Pendidikan Terakhir	**Total**
SD	3
SMP	6
SMA / Sederajat	30
D.3	14
S.1	43
S.2	1
	97

Berdasarkan data tabel 4.4 diatas, subjek dengan pendidikan terakhir SD berjumlah 3 orang, subjek dengan pendidikan terakhir SMP berjumlah 6 orang, subjek dengan pendidikan terakhir SMA / sederajat berjumalh 30 orang, subjek dengan pendidikan terakhir D.3 berjumlah 14 orang, subjek

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dengan pendidikan terakhir S.1 berjumlah 43 orang dan subjek dengan pendidikan terakhir S.2 berjumlah 1 orang.

4.3.2 Deskriptif Data

Deskripsi data pada penelitian yang dilakukan ialah tentang hubungan *secure attachment* dengan perkembangan sosial emosional. Hasil daripada penelitian lapangan tentang hubungan *secure attachment* dengan perkembangan sosial emosional sesudah melakukan *input* data ke dalam tabel *excel*, pada program *SPSS 21.0 for windows* tergambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Deskriptif Data

Variabel Penelitian	Skor x yang diperoleh (*empiric*)				Skor x yang dimungkinkan (*hipotetic*)			
	Xmin	Xmax	Mean	Sd	Xmin	Xmax	Mean	Sd
Secure Attachment	39	56	47,50	2,83	48	55	51,50	1,17
Perkembangan Sosial Emosional	35	92	63,50	9,50	62	92	77,00	5,00

Penjelasan:

N : Total Aitem Max: Nilai Maksimal

Min : Nilai Minimal SD: Standar Deviasi

Pada tabel diatas bagian *hipotetic* dapat kita lihat bahwa nilai *mean* (rerata) untuk variabel *secure attachment* ialah 51,50 dan standar deviasinya 1,17, sedangkan pada variabel perkembangan sosial emosional nilai *mean* (rerata) ialah 77,00 dengan standar deviasinya sebesar 5,00. Pada data bagian *empiric* bisa kkita lihat nilai rerata pada variabel *secure attachment*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ialah 47,50 dengan standar deviasinya 2,38. Sedangkan pada variabel perkembangan sosial emosional nilai reratanya ialah 63,50 dengan standar deviasinya 9,50.

Hasil daripada tabel diatas dapat kita buat kategorisasi skor pada variabel *secure attachment* dan perkembangan sosial emosional yang memiliki tujuan guna mengelompokkan yang terpisah secara berjenjang memakai aspek-aspek yang hendak diukur, dan dilakukan berdasarkan data *empiric*. Dibawah ini adalah rumus kategorisasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.6 Rumus kategorisasi

Kategori	Rumus
Sangat Tinggi	X≥M + 1,5 SD
Tinggi	M + 0,5 SD ≤ X < M + 1,05 SD
Sedang	M – 0,5 SD ≤ X < M – 0,5 SD
Rendah	M – 1,5 SD ≤ X < M – 0,5 SD
Sangat Rendah	X≤ M – 1,5 SD

Penjelasan:

M : *Mean Empiric*

SD : *Standard Deviation*

Berdasarkan daripada tabel rumus kategorisasi diatas bisa kita lihat bahwa variabel *secure attachment* dan perkembangan sosial emosional terbagi menjadi 5 yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kategorisasi variabel *secure attachement* bisa dilihat pada tabel:

Tabel 4.7 Kategorisasi Secure Attachment

Kategorisasi	Rentang Nilai	F	%
Sangat Tinggi	**X ≥ 51,75**	**50**	**51,55%**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tinggi	48,92 ≤ X < 51,75	43	44,33%
Sedang	46,08 ≤ X < 48,92	4	4,12%
Rendah	43,25 ≤ X < 46,08	0	0,00%
Sangat Rendah	X < 43,25	0	0,00%
Jumlah		**97**	**100%**

Berdasarkan daripada tabel diatas dapat kita lihat bahwa sebagian besar subjek pada penelitian ini mempunyai skor *secure attachment* pada kategori sangat tunggi yaitu sebanyak 50 orang dari total jumlah subjek penelitian ini yaitu 97 orang dengan presentase 51,55%. Kemudian kategorisasi untuk variabel perkembangan sosial emosional bisa kita lihat pada tabel:

Tabel 4.8 Kategorisasi Perkembangan Sosial Emosional

Kategorisasi	Rentang Nilai	F	%
Sangat Tinggi	X ≥ 77,75	61	62,89%
Tinngi	68,25 ≤ X < 77,75	25	25,77%
Sedang	58,75 ≤ X < 68,25	11	11,34%
Rendah	49,25 ≤ X < 58,75	0	0,00%
Sangat Rendah	X < 49,25	0	0,00%
Jumlah		**97**	**100%**

Tabel diatas yaitu kategorisasi perkembangan sosial emosional menunjukkan bahwa sebagian besar subjek pada penelitian ini mempunyai skor sangat tinggi yaitu sebanyak 61 orang sari total jumlah subjek penelitian ini 97 orang dengan presentase 62,89%. demikian dengan adanya data pada tebale kategorisasi dapat kita nyatakan bahwa wali murid (ibu) pada RA Aisyah IT Pekanbaru mempunyai skor sangat tinggi secara menyeluruh baik itu pada variabel *secure attachment* maupun variabel perkembangan sosial emosional.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.4 Hasil analisis Data

4.4.1 Uji Normalitas

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas.

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Secure Attachment	0,153	Normal
Perkembangan Sosial Emosional	0,469	Normal

Hasil uji normalitas dengan teknik *one sampel kolmogrov-smirnov* diatas menunjukkan bahwa variabel *secure attachment* dari ibu mempunyai persebaran data yang normal dengan signifikansi yaitu 0,153 (p>0,05). Pada variabel perkembangan sosial emosional mempunyai persebaran data yang normal juga yaitu dengan signifikansi 0,469 (p>0,05).

4.4.2 Uji Linearitas

Dari uji linearitas didapatkan hasil bahwa nilai *devation from linearity* untuk *secure attachment* dan perkembangan sosial emosional didapatkan bahwa nilai F *(deviation)* 1.922 dengan nilai p = 0,086 (p>0,05) sehingga dapat kita Tarik kesimpulan bahwa *secure attachment* dan perkembangan sosial emosional adalah linier.

4.4.3 Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini ialah adanya hubungan yang positif diantara *secure attachment* dengan perkembangan sosial emosional pada anak di RA Aisyah IT Pekanbaru. Hasil yang didapatkan setelah dilakukan uji korelasi memakai terknik korelasi *pearson product moment* ialah nilai koefisien *(r)* = 0,332 beserta signifikansi nilai 0,001 (p<0.005) dimana hal

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ini menunjukkan hipotesis diterima yang artinya terdapat hubungan signifikan antara *secure attachment* dan perkembangan sosial emosional dengan arah yang positif. Dengan ini bisa dinyatakan bahwasannya semakin tinggi *secure attachment* ibu dan anak maka seakin tinggi pula perkembangan sosial emosional anak.

4.5 Pembahasan

Sebelum anak mengetahui seperti apa dunia persekolahan. Lingkungan keluargalah yang pertama kali menjadi sarana untuk anak bersosialisasi. Namun ketika anak sudah mengenal lingkungan sekolah dan mulai bertemu orang yang dia anggap "asing", anak harus bisa menyesuaikan diri serta bersosialisasi dengan lingkungan yang baru ini. Hal ini sejalan dengan pada teori *goal-coordinated partnership* oleh Bowlby, dimana *attachment* akan menjadikan anak sebagai individu yang mempunyai hubungan sosial yang baik (Anapratiwi & Handayani, 2013).

Yusuf (dalam Muamanah, 2018) mendefinisikan perkembangan sosial emosional sebagai perkembangan perilaku anak terhadap penyesuaian akan aturan yang ditegakkan dimanapun ia berada. Kemudian menurut Yamin dan Sunan perubahan perilaku terhadap orang sekitar, mencakup emosi serta sifat yang dikeluarkan adalah definisi dari perkembangan sosial emosional (Yamin & Sunan, 2013).

Akmalia & Rahayuningsih (2018) menyatakan bahwa anak akan mencapai tumbuh kembang yang optimal hanya ketika kebutuhan pokoknya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dipenuhi, baik itu kebutuhan fisik (meliputi pakaian, makanan, dan tempat tinggal) serta psikis (bimbingan, kepedulian serta cinta).

Perkembangan sosial emosional bisa dipengaruhi oleh salah satunya *secure attachment*, seperti yang bisa kita lihat di hasil analisis korelasi yang sudah dilakukan didapatkan nilai p = 0,001 (p<0,005). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan maupun korelasi yang signifikan antara *secure attachment* dengan perkembangan sosial emosional anak pada RA Aisyah IT Pekanbaru. Ainsworth berpendapat bahwa definisi dari *attachment* merupakan jalinan emosional yang dibangun oleh dua orang, dimana jalinan ini memiliki sifat khusus yaitu menjaga mereka agar tetap mempunyai keakraban satu sama lain dalam jangka waktu yang lama (Ervika, 2005).

Attachment membuat acuan kepada aspek ikatan dari orang tua terutama ibu sebagai figur lekat yang mendatangkan rasa nyaman, dilindungi, dijamin serta mendatangkan *basic* yang aman bagi anak agar dapat mengeksplor dunia lebih banyak lagi. Dimasa kanak-kanak, jalinan *attachment* ialah ikatan yang timbal baik yang artinya kedua pihak antara satu sama lain diuntungkan, dimana mereka saling memberi rasa kenyamanan (santrock dalam nurhayati, 2015).

Sesudah dilakukannya analisis memakai teknik korelasi *pearson product moment* didapatkanlah hasil bahwa adanya hubungan positif antara *secure attachment* dengan perkembangan sosial emosional pada anak di RA Aisyah IT Pekanbaru. Hasil tersebut di presenatasikan oleh nilai *(r)* = 0,332 dengan nilai signifikan 0,001 (p<0,005) dimana hal ini memiliki makna

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bahwa semakin bagus *secure attachment* antara ibu dan anak, maka semakin bagus pula perkembangan sosial emosional anak di RA Aisyah IT Pekanbaru.

Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarlinawati (2017) dimana hasil penelitiannya ialah dari 70 sampel, tingkat kelekatan anak balita dan orang tuanya mempunyai hubungan dengan perkembangan sosial anak balita namun tidak signifikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,071 pada taraf 99%, yang berarti hanya 1% toleransi hubungan ke arah positif. Sedangkan pada kelekatan anak balita dan orang tuanya tidak mempunyai hubungan dengan perkembangan emosional anak balita dengan nilai koefisien sebesar -0,090 yangb berarti tidak signifikan.

Deskripsi pada data penelitian ini pada variabel *secure attachment* yaitu dari total jumlah subjek penelitian 97 orang, sebanyak 50 orang termasuk kedalam kategori sangat tinggi dengan presentase 51,55%, 43 orang termasuk kedalam kategori tinggi dengan presentase 44,33%, 4 orang dengan kategori sedang dan presentase 4,12%. Sedangkan pada kategori rendah & sangat rendah tidak terdapat subjek atau 0,00%.

Deskripsi pada data penelitian bagian variabel perkembangan sosial emosional anak yaitu dari total jumlah subjek penelitian 97 orang, sebanyak 61 orang termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 62,89%, 25 orang termasuk kedalam kategori tinggi dengan presentase 25,77%, serta 11 orang termasuk kedalam kategori sedang dengan presentase 11,34%.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sedangkan pada kategori rendah & sangat rendah tidak terdapat subjek atau 0,00%.

Hal tersebut setara dengan hasil riset oleh sulastri (2019) dengan variabel yang sama yaitu adanya hubungan secara signifikan antara kelekatan anak dan ayahnya terhadap perkembangan sosial emosional dalam hubungan yang positif serta skor koefisien korelasi sebesar 0,416. Begitu pula dengan hasil riset yang sudah dilakukan oleh akmalia & rahayuningsih (2018) dan dengan variabel yang sama bahwasannya adanya hubungan *attachment* ibu & anak terhadap perkembangan sosial emosional pada bayi di wilayah kerja puskesmas darul imarah kabupaten aceh besar.

Bersumber dari uraian diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat hubungan maupun korelasi yang signifikan antara *secure attachment* dengan perkembangan sosial emosional anak di RA Aisyah IT Pekanbaru, artinya jika *secure attachment* antara ibu dan anak bagus maka perkembangan sosial emosional juga semakin akan bagus, sebaliknya jika *secure attachment* ibu dan anak tidak bagus maka perkembangan sosial emosional anak juga semakin tidak bagus.

Terdapat kekurangan serta kelemahan dalam penelitian ini yaitu jumlah subjek saat uji coba *(try out)* sedikit dikarenakan kebanyakan sekolah memakai sistem *online* diakibatkan wabah virus *covid-19* yang menyerang seluruh dunia sehingga sulit bagi peneliti untuk mencari responden untuk mengisi angket / kuisioner. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu kurangnya *literature* yang bisa peneliti gunakan dan jurnal-jurnal hasil

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penelitian mencakup dua variabel yang sama pun sangat terbatas. Namun penelitian ini juga penting agar kita dapat memahami jika terdapat hubungan antara *secure attachment* dengan perkembangan sosial emosional pada anak di ra aisyah it pekanbaru.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulannya ialah terdapat hubungan antara *secure attachment* dengan perkembangan sosial emosional anak di RA Aisyah IT Pekanbaru. Adapun arah yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah perkembangan sosial emosional memiliki arah yang positif terhadap *secure attachment* yang artinya jika perkembangan sosial emosional tinggi maka *secure attachment* akan semakin tinggi pula.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan pada penelitian ini ialah:

a. Bagi orang tua terutama ibu, sesibuk apapun aktifitas yang dijalanin agar senantiasa memberikan *secure attachment* (kelekatan aman) kepada anak secara konsisten , bisa dalam bentuk memberi perhatian, memenuhi kebutuhan sang anak, mendengarkan ketika anak bercerita, mengajak anak pergi belanja bersama, dan lain sebagainya. dengan demikian anak mempunyai kemampuan dasar untuk berinteraksi dengan lingkungannya dengan baik

b. Bagi masyarakat serta lingkungan tempat anak tinggal agar mampu menyediakan wadah yang lebih kondusif agar anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik karena anak adalah generasi penerus pemimpin bangsa dimasa depan. Bisa dalam bentuk menyediakan tempat bermain bagi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

anak usia dini agar membantu menunjang perkembangan sosial emosional anak karena mereka nantinya akan berinteraksi satu sama lain. Kemudian bisa di adakan acara lomba memasak ibu dan anak, ataupun lomba melukis ibu dan anak dan lomba lainnya yang bisa membantu meningkatkan kelekatan antara ibu dan anak.

c. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang sama namun bisa ditamabahkan keterkaitannya dengan variabel lain. Selain itu agar dapat menambah jumlah sampel penelitian lebih banyak dan dalam wilayah yang lebih luas lagi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, R. W. (2009). Hubungan Antara Pola Pengasuhan dan Pola Kelekatan dengan Penyesuaian Sosial pada Remaja Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sragen. *Wacana, 1*(2).

Ahmat Susanto. (2012).*Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya,* Jakarta: Kencana, 2011.

Akmalia, I., & Rahayuningsih, S. I. (2018). Attachment (Kelekatan) Ibu dan Anak dengan Perkembangan Sosial Emosional Bayi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan, 3*(1)

Anapratiwi, D., & Handayani, S. S. D. (2013). Hubungan antara kelekatan anak pada ibu dengan kemampuan sosialisasi anak usia 4-5 tahun (Studi pada RA Sinar Pelangi dan RA Al Iman Kecamatan Gunungpati, Semarang). *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies, 2*(2).

Ari Kunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Bandung: Rineka Cipta.

Ashari, Purbayu Budi Santoso. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS. Yogyakarta: Andi Ofset.*

Azwar, S. (2001). *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2011). *Sikap dan Perilaku dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Candra, I. (2019). *Hubungan Antara Secure Attachment Dengan Kemandirian Pada Siswa Kelas Xi Sma/Ma Ar-Risalah Padang. Psyche 165 Journal*, *12*(2), 144-154.

Cenceng, C. (2015). *Perilaku Kelekatan Pada Anak Usia Dini (Perspektif John Bowlby). LENTERA*, *17*(2).

Ervika, E. (2005). Kelekatan (attachment) pada anak. *Artikel. Fakultas Kedokteran: Universitas Sumatera Utara*.

Eliasa, E. I. (2011). Pentingnya Kelekatan Orangtua Dalam Internal Working Model Untuk Pembentukan Karakter Anak (Kajian Berdasarkan Teori Kelekatan Dari John Bowlby). *dalam Karakter sebagai Saripati Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Yogyakarta: Inti Media Yogyakarta Bekerjasama dengan Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta*.

Hewi, L., Saleh, M., & Wahyuni, R. (2019). Kelekatan (attachment) anak usia dini di Suku Laut Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 406-415.

https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211208195408-20-731671/kemenpppa-kasus-kekerasan-anak-dan-perempuan-meningkat-di-2021

https://www.kompas.com/sains/read/2021/12/11/183100023/setelah-guru-pesantren-perkosa-santriwati-15-siswi-dicabuli-guru-agama?page=all

Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Kencana.

John Santrock. (2007). *Perkembanan Anak Eds.* Jakarta: Erlangga.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(1), 47-58.

Monks, dkk. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya.* Alih Bahasa: Siti Rahayu, Haditono. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Muamanah, S. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tuaterhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Bandar Abung Kecamatan Abungsurakarta Kabupatenlampung Utara* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)

Mutiah, Diana. (2012). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini.* Jakarta: Universitas Terbuka

Nurhayati, Hani. (2015). *Hubungan Kelekatan Aman (Secure Attachment) Anak Pada Orangtua Dengan Kemandirian Anak Kelompok B TK PKK 37 Dodongan Jatimulyo Dlingo Bantul (Skripsi).* Universitas Negeri Yogyakarta.

Nurjannah, W. (2016). *Pengaruh pola kelekatan terhadap perkembangan sosioemosional pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Banyubiru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)

Oates, M.W.J. (2015). *Attachment Relationships.* United Kingdom: Milton keynes

Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 137 Tahun 2014.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Santrock, J. W. (2002). *Live Span Development*. Terjemahan oleh Achmad Chusairi dan Juda Damanik. Jakarta: Erlangga

Sari, S. L., Devianti, R., & NUR'AINI, S. A. F. I. T. R. I. (2018). Kelekatan Orangtua untuk Pembentukan untuk Pembentukan Karakter Anak. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, *1*(1), 16-31

Scott, E. (2011). Briefing on Attachment. *Public Health Adviser, Evidene for Action, NHS Health Scotland,* p.1.

Soetjaningsih, Christiana Hari. (2012). *Perkembanan Anak: Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Banung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Sukarlinawati, W. (2017). Hubungan Antara Kelekatan Anak Balita Dan Orang Tuanyadengan Perkembangan Sosial, Emosional dan Kecerdasan. *JURNAL PENDIDIKAN AGAMA*, *8*(2).

Sulastri, S. (2019). *Hubungan Kelekatan Anak Perempuan Dengan Ayah Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Pasar Pino Kec. Pino Raya Kab. Bengkulu Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).

Sunyoto, Danang. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis.* Jakarta: Caps.

Suryana, Dadan. (2016). *Stimulus dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.

Susanto, Ahmad. (2012). *Bina Karakter Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Geva Media

Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD.* Yogyakarta: Pusaka Abadi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Uno, Hamzah B. (2008). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Upton, P. (2012). *Psikologi Perkembangan.* Terjemahan oleh Noermalasari Fajar Widuri. Jakarta: Erlangga.

Van Der Voort, A., Juffer, F., & Bakermans-Kranenburg, M. J. (2014). Sensitive parenting is the foundation for secure attachment relationships and positive social-emotional development of children. *Journal of Children's Services.*

Wijirahayu, A., Krisnatuti, D., & Muflikhati, I. (2016). *Kelekatan Ibu-Anak, Pertumbuhan Anak, dan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Prasekolah. Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen, 9*(3), 171-182.

Yamin, M., dan Jamilah Sabri Sanan. (2010). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini.* Jambi: Gaung Persada.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :